

MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT SAMANG KABUPATEN MAJENE

Galih Santoso^{1*}, Dede Suparto², & Ayu Rismayadi³

^{1,2,&3}Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Majene, Sulawesi Barat 91412, Indonesia

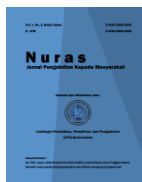
*Email: gsantos@yahoo.com

Submit: 12-06-2023; Revised: 26-06-2023; Accepted: 05-07-2023; Published: 30-07-2023

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun kewirausahaan untuk menjaga stabilitas perekonomian masyarakat di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Metode yang digunakan adalah: 1) menghubungi mitra dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Bukit Samang; 2) melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar wilayah Desa Bukit Samang; 3) meminta izin kepada masyarakat sekitar wilayah Desa Bukit Samang dan memberi tahu bahwa sedang ada kegiatan pengabdian; dan 4) melengkapi segala kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan wirausaha. Hasil kegiatan yang telah dilakukan antara lain: 1) menjual barang-barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat; 2) adapun barang kebutuhan pokok yang dijual adalah barang yang bertahan lama dan dapat disimpan, seperti bawang putih, bawang merah, kerupuk, kacang-kacangan, serta ikan asin; 3) semua barang kebutuhan pokok tersebut dibeli dalam jumlah besar di Pasar Palipi, dan untuk bawang putih dan bawang merah dibeli dalam kondisi belum dibersihkan, sehingga kita bisa mendapatkan harga yang murah; 4) membersihkan bawang merah dan bawang putih agar konsumen yang membeli puas; 5) menimbang dan membungkus kerupuk, ikan asin, dan kacang-kacangan agar konsumen tidak harus membeli dalam jumlah kiloan, serta tidak kesulitan dalam membayar bagi yang ekonominya rendah; dan 6) membantu membuat suatu ragi masakan, kemudian membungkusnya untuk dijual, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih banyak. Manfaat dari kegiatan ini di antaranya, terbuka lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu di Desa Bukit Samang. Selain itu, ibu-ibu di Desa Bukit Samang juga mendapatkan keuntungan finansial yang dapat membantu keuangan keluarga. Dengan adanya kegiatan pengabdian dapat membantu warga sekitar wilayah Desa Bukit Samang untuk mengatasi permasalahan perekonomian pada masa pandemi Covid-19, sehingga dalam masalah perekonomian masyarakat terbantu secara finansial.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Stabilitas, Perekonomian Masyarakat.

ABSTRACT: The purpose of this community service activity is to build entrepreneurship to maintain the stability of the community's economy in Bukit Samang Village, Sendana District, Majene Regency. The methods used are: 1) contacting partners and asking for permission to carry out community service activities in the Bukit Samang Village area; 2) conducting interviews with the community around the Bukit Samang Village area; 3) asking for permission from the community around the Bukit Samang Village area and informing them that community service activities are taking place; and 4) complete all the needs to carry out entrepreneurial activities. The results of the activities that have been carried out include: 1) selling staple goods needed by the community; 2) staple goods sold are goods that last a long time and can be stored, such as garlic, shallots, crackers, nuts, and salted fish; 3) all of these staple goods were purchased in large quantities at the Palipi Market, and garlic and shallots were purchased unwashed, so we could get cheap prices; 4) cleaning shallots and garlic so consumers who buy are satisfied; 5) Weighing and packing crackers, salted fish and nuts so consumers don't have to buy in kilograms, and don't have difficulty paying those with a low economy; and 6) helping to make a cooking yeast, then packing it for sale, so that more profits are obtained. The benefits of this activity include opening up employment opportunities for mothers in Bukit Samang Village. Apart from that, mothers in Bukit Samang Village also get financial benefits that can help the family finances.



The existence of community service activities can help residents around the Bukit Samang Village area to overcome economic problems during the Covid-19 pandemic, so that in economic problems the community is assisted financially.

Keywords: *Entrepreneurship, Stability, Community Economy.*

How to Cite: Santoso, G., Suparto, D., & Rismayadi, A. (2023). Membangun Kewirausahaan dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Masyarakat di Desa Bukit Samang Kabupaten Majene. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 94-99. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i3.185>



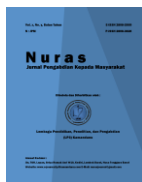
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru, yaitu *Coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di awal tahun 2020 (Nurlan *et al.*, 2023). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Setelah mewawancarai mitra serta beberapa masyarakat sekitar di wilayah Desa Bukit Samang, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi akibat dampak pandemi yang sedang melanda dunia, salah satunya dampak yang menyebabkan perekonomian masyarakat menurun dan tidak stabil.

Berikut uraian penjelasan hasil wawancara masyarakat dengan berbagai jenis pekerjaan: 1) staf hotel: banyaknya pegawai hotel yang di PHK sehingga terjadi banyak orang yang menganggur. Sedangkan pegawai yang tidak terkena PHK hanya bekerja 3 kali dalam seminggu, sehingga menyebabkan adanya pemotongan/penurunan gaji. Hal ini disebabkan karena sedikitnya orang yang menyewa hotel dikarenakan akibat pandemi ini; 2) Pegawai Negeri Sipil (PNS): dari semenjak adanya pandemi Covid-19 ini, terjadi pemotongan gaji yang diberikan, serta terlambatnya pengiriman gaji untuk PNS. Adapun masalah lainnya, yaitu mereka tidak pernah mendapatkan Bantuan Sosial (BANSOS), BLT, ataupun bantuan Covid-19; dan 3) wiraswasta (pedagang kecil-kecilan): akibat Covid-19 ini, banyak warga yang takut keluar rumah untuk menghindari tertularnya virus ini, sehingga warga yang mendapatkan penghasilan dengan berjualan mengeluh karena jumlah pembeli yang menurun, sehingga pendapatan yang diperoleh juga hanya sedikit (Utami & Nurwati, 2022).

Adapun setelah kami mewawancarai mitra, terdapat beberapa masalah yang ada di Desa Bukit Samang, yaitu: 1) sumbangan dana bantuan Covid-19 dari pemerintah yang belum rata tersalurkan; 2) kegiatan yang dilakukan Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD) yang akan mengadakan penghijauan menjadi tertunda; 3) masalah pendidikan dari berbagai jenjang, seperti SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa; dan 4) ekonomi atau pendapatan warga sekitar menjadi menurun dan tidak stabil.



Semakin banyaknya pengangguran akan menambah banyaknya masyarakat miskin di suatu negara (Mulyadi, 2016). Permasalahan ini akan menjadi beban bagi negara dan akan menjadi sulit untuk negara Indonesia lepas dari permasalahan perekonomian, karena masyarakatnya sendiri belum dapat lepas dari masalah ekonomi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah seseorang harus peka untuk mencari peluang-peluang usaha yang sedang diminati di masyarakat. Seseorang yang membuka usaha dengan tujuan untuk dapat meningkatkan perekonomiannya disebut wirausaha (*entrepreneur*). Untuk menjadi wirausaha yang sukses dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki niat dan usaha yang keras (Asnawati, 2021; Sofia, 2015).

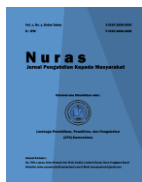
Menurut Oktaviani & Yulastri (2020), Kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan, sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan (Wijaya, 2021). Pada umumnya, wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumberdaya yang terbatas.

Adapun menurut Saragih (2017) dalam artikelnya, yaitu kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan, dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat, dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif, dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka saya dapat merumuskan rancangan program kerja sekaligus solusi yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian berlangsung untuk mengatasi masalah perekonomian masyarakat di Desa Bukit Samang. Hasil analisis situasi ini menjadi pertimbangan dalam merumuskan program kerja.

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kewirausahaan ini adalah membantu masyarakat Desa Bukit Samang dalam mengembangkan potensi usaha yang ada. Dalam hal ini pertama-tama kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan wawancara kepada mitra, yaitu Ketua RT 04 di Desa Bukit Samang mengenai demografis, kependudukan, dan keadaan lingkungan di Desa Bukit Samang saat ini. Observasi yang kami lakukan menghasilkan bahwa banyaknya permasalahan perekonomian warga di Desa Bukit Samang. Perumusan program kerja berlandaskan pada beberapa pertimbangan, antara lain: 1) kebutuhan masyarakat; 2) alokasi waktu; 3) sumberdaya manusia yang tersedia; 4) sumber dana yang tersedia; dan 5) kemampuan mahasiswa.

Dari pertimbangan di atas, maka disusun program yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada di wilayah Desa Bukit Samang. Dalam perumusan



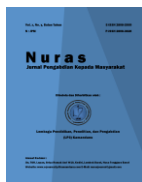
program kerja ini, kami mengacu pada hasil observasi yang telah dilaksanakan, sehingga program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (sesuai situasi dan kondisi). Tujuan dari kegiatan ini adalah guna meningkatkan pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan, yang selanjutnya diharapkan masyarakat di Desa Bukit Samang dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan dapat bersaing pada era modern ini.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah mahasiswi, yaitu di Jalan Poros Majene - Mamuju, Mosso Dhua, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Untuk tahap-tahap kegiatan diuraikan sebagai berikut: 1) menghubungi mitra kegiatan pengabdian dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Bukit Samang; 2) melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar wilayah Desa Bukit Samang; 3) meminta izin kepada masyarakat sekitar wilayah Desa Bukit Samang dan memberi tahu bahwa sedang ada kegiatan pengabdian di rumah mahasiswi; dan 4) melengkapi segala kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan wirausaha.

Ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan mitra sehingga kami mengambil solusi yang pertama, yaitu membuka suatu usaha yang memberikan kesempatan pada masyarakat setempat untuk mendapatkan uang dengan berjualan. Adapun metode atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, yaitu: 1) menjual barang-barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat; 2) adapun barang kebutuhan pokok yang dijual adalah barang yang bertahan lama dan dapat disimpan, seperti bawang putih, bawang merah, kerupuk, kacang-kacangan, serta ikan asin; 3) semua barang kebutuhan pokok tersebut dibeli dalam jumlah besar di Pasar Palipi, dan untuk bawang putih dan bawang merah dibeli dalam kondisi belum dibersihkan, sehingga kita bisa mendapatkan harga yang murah; 4) membersihkan bawang merah dan bawang putih agar konsumen yang membeli puas; 5) menimbang dan membungkus kerupuk, ikan asin, dan kacang-kacangan agar konsumen tidak harus membeli dalam jumlah kiloan, serta tidak kesulitan dalam membayar bagi yang ekonominya rendah; dan 6) membantu membuat suatu ragi masakan, kemudian membungkusnya untuk dijual, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih banyak.

HASIL DAN DISKUSI

Keluhan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bukit Samang di antaranya, yaitu perekonomian masyarakat yang menurun dan tidak stabil, bantaun BLT dan BANSOS yang tidak merata, serta kurangnya dukungan pendidikan di saat pandemi ini. Kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah membuat suatu wirausaha yang menjual barang-barang kebutuhan pokok masyarakat. Dari permasalahan yang dialami oleh mitra dan masyarakat, kami memiliki beberapa solusi agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Solusi tersebut antara lain: 1) membuka suatu usaha yang memberikan kesempatan pada masyarakat setempat untuk mendapatkan uang dengan berjualan; 2) memanfaatkan lahan yang tidak terpakai untuk ditanami sayuran agar bisa dimanfaatkan dalam kebutuhan sehari-hari; dan 3) teliti dalam mendata penerima



BANSOS (Bantuan Sosial) agar semua warga yang berhak penerima BANSOS mendapatkan bantuannya.

Adapun solusi yang dipilih dari beberapa solusi tersebut yaitu solusi yang pertama, membuka suatu wirausaha di Desa Bukit Samang. Seperti yang kita ketahui, akibat pandemi Covid-19 ini, semakin bertambahnya pengangguran. Pengangguran yaitu seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat senada dikemukakan oleh Hartanto & Masjkuri (2017), yang menyatakan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam hal ini, banyak dampak yang ditimbulkan dengan banyaknya pengangguran di suatu negara. Dampak-dampak tersebut, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dampak bagi individu, dan dampak bagi keluarga.

Sari (2020), merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut: 1) memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri; 2) memberi peluang melakukan perubahan. Pebisnis menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik; 3) memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Memiliki usaha sendiri, memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual, dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri; 4) memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin; 5) memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya; dan 6) memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai, dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Dengan adanya kegiatan pengabdian dapat membantu warga sekitar wilayah Desa Bukit Samang untuk mengatasi permasalahan perekonomian pada masa pandemi Covid-19, sehingga dalam masalah perekonomian, masyarakat terbantu secara finansial.

SIMPULAN

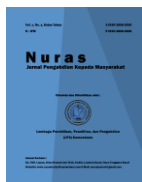
Strategi yang kami gunakan yaitu menjual bahan-bahan pokok yang selalu dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dan paling banyak diminati, lalu mengajak masyarakat sekitar RT 04 untuk mengambil dan menjual barang tersebut tanpa modal, sehingga keuntungan dari penjualan tersebut dapat membantu masyarakat/keluarga secara finansial.

SARAN

Penulis menyarankan untuk kegiatan pengabdian pada masa pandemi Covid-19 harus lebih ditingkatkan lagi dan seharusnya lebih terorganisir, baik dari pihak mahasiswa maupun pihak kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Bukit Samang yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



REFERENSI

- Asnawati. (2021). *Kewirausahaan : Teori dan Contoh-contoh Rencana Bisnis*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hartanto, T. B., & Masjkuri, S. U. (2017). The Effect of Population, Education, Minimum Wage, and Gross Regional Domestic Product on the Amount of Unemployment in the Regency and City of East Java, 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 20-29. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221-236. <https://doi.org/10.22212/kajian.v21i3.776>
- Nurlan., Fitriadi, I., Safnowandi., Lukitasari, D., & Suadi, T. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Pemahaman Deteksi Dini Gejala *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 72-78. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i2.184>
- Oktaviani, V., & Yulastri, A. (2020). Pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Tata Busana SMKN 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, 4(1), 45-54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p45-54>
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sari, S. L. (2020). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Madiun: UNIPMA Press.
- Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) sebagai Gagasan Inovasi Sosial bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(2), 2-23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Utami, F. A., & Nurwati, R. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada Karyawan *Fun World* (Tempat Bermain Anak) di Kota Cirebon. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.28124>
- Wijaya, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dalam Era New Normal kepada Karyawan PT Mandiri Utama Ruslim di Tangerang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 999-1004). Jakarta, Indonesia: Universitas Tarumanagara.